

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia lahir sampai dengan anak memasuki masa pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan hidup manusia, pada masa ini yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini adalah masa yang tepat untuk menanamkan dasar-dasar perkembangannya. Masa anak usia dini adalah masa pertumbuhan yang luar biasa oleh sebab itu dibutuhkan pengkondisian dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dimaksudkan agar anak-anak usia 4-6 tahun dapat mengikuti pendidikan di sekolah dasar. TK merupakan salah satu bentuk layanan

pendidikan bagi usia tiga tahun sampai memasuki tahap pendidikan dasar. Pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Fokus penelitian ini adalah anak usia dini yang sudah memasuki jenjang pra sekolah di TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen. Pada usia tersebut anak mengalami perubahan dari fase kehidupan sebelumnya. Salah satu perubahan tersebut yaitu perkembangan sosial. Perkembangan tersebut ditandai dengan semakin kompleksnya pergaulan anak, sehingga menuntut penyesuaian diri secara terus menerus. Keadaan tersebut tentu berbeda dengan kehidupan pribadi anak sebelumnya yang hanya bersosialisasi dengan keluarga dan teman-teman lingkungannya.

Sebuah permasalahan yang menarik di kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen yang menjadi masalah dalam pendidikan anak usia dini yang dihadapi oleh sekolah tersebut, terutama pada kemampuan sosial anak. Peneliti merasa masih perlu adanya usaha untuk meningkatkan kemampuan sosial pada anak karena berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan beberapa anak diantaranya; (1) cenderung senang memilih bermain dengan sendirinya, (2) kurangnya sosialisasi dengan anak-anak lain, (3) anak sering mengganggu temannya, (4) sukar diatur dan membantah.

Perkembangan sosial anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, atau lingkungan yang lebih luas. Namun perkembangan sosial anak yang tidak normal atau kurangnya keterampilan sosial anak akan menimbulkan permasalahan-

permasalahan fatal di kemudian hari. Permasalahan anak dalam bidang sosial dapat membentuk anak menjadi manja, pemalu, tingkah laku agresif, negativisme, perilaku merusak dan berkuasa.

Selain permasalahan yang terjadi pada siswa, permasalahan juga terjadi pada guru, dimana dalam kegiatan pembelajaran sering menggunakan metode bercerita yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial. Guru hanya menjelaskan secara lisan saja bagaimana berperilaku sosial kepada teman, guru dan orang dewasa lainnya, selain itu guru juga menggunakan waktu kegiatan berbaris untuk menstimulasi keterampilan sosial anak. Guru juga hanya menggunakan LKA (Lembar Kegiatan Anak), serta anak hanya duduk diam dan mendengarkan perintah guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan ternyata metode yang digunakan guru belum efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Kegiatan pembelajaran yang bersifat individual belum bisa membantu keterampilan anak. Pada waktu kegiatan bermain waktu istirahat banyak anak yang tidak mau mengikuti aturan yang berlaku dan belum sabar menunggu giliran karena guru hanya membacakan aturan yang berlaku sebelum waktu bermain.

Untuk mencegah permasalahan tersebut, maka pendidik harus mengarahkan perkembangan sosial anak dan menstimulasi dengan media yang baik, tepat, dan benar. Sebagai seorang guru PAUD harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik dapat menikmati kegiatan pembelajaran secara menyenangkan serta dapat berinteraksi dengan teman lainnya. Salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat berupa media permainan. Permainan yang cocok

untuk mengasah kemampuan sosial adalah permainan ekselo karena dalam permainan tersebut diperlukan banyak perilaku sosial sehingga cocok diterapkan untuk mengasah kemampuan sosial anak usia dini.

Secara umum, operasional Ekselo terbagi kedalam dua tahap, yaitu tahap pemahaman konsep aritmatika dan tahap kegiatan pemantapan (permainan) (Mas'ud, 2012: 8). Sisi papan peraga digunakan sebagai media pengajaran terhadap peserta didik tentang pengenalan konsep operasi hitung (aritmetika). Setelah aspek konseptual dipahami maka pembelajaran dilanjutkan ke tahap pemantapan berupa kegiatan belajar yang menghibur (*edutainment*). Ekselo mengemas kegiatan tersebut dalam bentuk permainan edukatif yang menyenangkan dan menantang.

Permainan Ekselo dapat mengajak anak lebih semangat dan termotivasi dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan, tidak hanya dengan fasilitas yang sudah-sudah selalu memakai papan tulis dan menulis di buku. Disini anak tidak hanya belajar tetapi anak akan memainkan permainan ekselo dengan adanya gambar dan angka-angka yang sudah tersedia dengan cara anak harus mencari jalan agar angka tersebut sampai dengan tujuan yang benar.

Maka dari itu peneliti memberikan sedikit cara untuk meningkatkan kemampuan sosial anak di TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen, karena peneliti melihat permasalahan yang terjadi pada anak di TK tersebut, untuk itulah peneliti memilih judul "Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Ekselo Pada Kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2017/2018".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah, efektif, dan efisien maka perlu pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yaitu pada media yang menggunakan media permainan ekselo yaitu terdiri dari papan ekselo dan kepingan-kepingan yang berisi angka, gambar-gambar, dan simbol-simbol yang dapat mengembangkan kemampuan sosial.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah Permainan Ekselo dapat Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Pada Kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2017/2018?”

D. Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Permainan Ekselo Pada Kelompok B TK Pertiwi Mojodoyong Kedawung Sragen Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak dan guru.

1. Manfaat bagi anak yaitu untuk memberi semangat pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan sosialnya, khususnya bermain yang memakai aturan dan sabar menunggu giliran.

2. Manfaat bagi guru, yaitu pelaksanaan penelitian ini dapat melatih kemampuan sosial anak, juga dapat memanfaatkan kegiatan pembelajaran menggunakan permainan ekselo untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain.
3. Manfaat bagi sekolah, agar dapat memfasilitasi pembelajaran melalui permainan ekselo.